

BENTUK PERTUNJUKAN DAN STRUKTUR GERAK *COLOR GUARD* DALAM ‘*STORY OF BENTENG SPEELWIJK*’ OLEH SPEELWIJK DRUM CORPS

Shinta Ratu Pamungkas^{1*}, Alis Triena Permanasari², Dadang Dwi Septiyan³

¹⁻³ Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author

¹ shintaa.r.pam@gmail.com

How to cite: Pamungkas, S. R., Permanasari, A. T., & Septiyan, D. D. (2026). Bentuk Pertunjukan dan Struktur Gerak *Color Guard* dalam ‘*Story of Benteng Speelwijk*’ oleh Speelwijk Drum Corps. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 15(2): 286-302

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pertunjukan dan struktur gerak *color guard* dalam *Story of Benteng Speelwijk* oleh Speelwijk Drum Corps. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung pertunjukan, studi dokumentasi audiovisual, serta wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan terintegrasi melalui tujuh unsur utama, yakni tema sejarah lokal Banten, gerak, musik pengiring, desain lantai (display), properti, kostum, dan tata rias. Struktur gerak *color guard* tersusun secara hierarkis ke dalam tiga bagian utama: (1) bagian pembuka menggunakan properti topi caping yang merepresentasikan kehidupan masyarakat Banten; (2) bagian inti yang berkembang secara progresif dari *flag movement* (lagu 1), *rifle movement* dan *double flag movement* (lagu 2), hingga variasi properti gelang pita, kipas tari, *flag movement*, serta gerak silat (lagu 3) yang menunjukkan dinamika konflik hingga klimaks; serta (3) bagian penutup yang menampilkan pengibaran *giant flag* dan *flag movement* serempak sebagai simbol kemenangan. Temuan penelitian menegaskan bahwa *color guard* tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai media representasi naratif yang memperkuat alur dramatik pertunjukan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance form and the movement structure of the *color guard* in *Story of Benteng Speelwijk* by Speelwijk Drum Corps. It employs a descriptive qualitative method, with data collected through direct observation of the performance, documentation study of audiovisual recordings, and in-depth interviews. The findings show that the performance form is integrated through seven main elements: the local Banten historical theme, movement, accompanying music, floor design (display), props, costumes, and make-up. The movement structure of the *color guard* is organized hierarchically into three main parts: (1) an opening section using the caping (traditional conical hat) as a prop, representing the daily life of the Banten community; (2) a core section that develops progressively from *flag movement* (song 1), through *rifle movement* and *double flag movement* (song 2), to a variety of props in song 3, namely ribbon bracelets, dance fans, *flag movement*, and silat movement, which portray the dynamics of conflict leading to the climax; and (3) a closing section featuring the raising of a giant flag and synchronized *flag movement* as a symbol of victory. The findings confirm that the *color guard* functions not only as a visual element but also as a medium of narrative representation that reinforces the dramatic flow of the performance.

KATA KUNCI

Color Guard,
Struktur Gerak,
Bentuk
Pertunjukan,
Drum Corps,
Seni
Pertunjukan

KEYWORDS

Color Guard,
Movement
Structure,
Performance Form,
Drum Corps,
Performing Arts

Received: 18 May 2026

Accepted: 26 October 2026

Published: 30 October 2026

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Drum corps merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan kolaboratif yang memadukan elemen musik dan visual di arena panggung maupun lapangan. Dalam praktiknya, daya tarik pertunjukan *drum corps* tidak hanya bergantung pada pertunjukan instrumen musik tiup (*brass*) dan perkusi, tetapi juga ditopang oleh atraksi visual divisi *color guard*. *Color guard* berperan sebagai media ekspresi utama yang memperkuat pertunjukan melalui gerak koreografis, manipulasi properti, dan ekspresi tubuh. Sejalan dengan pendapat Asnan dan Handayani (2018), *color guard* melalui perpaduan gerak dan eksplorasi visual berfungsi sebagai pembangun suasana sekaligus penjelas alur naratif yang terkandung dalam repertoar pertunjukan.

Dalam konteks seni pertunjukan, bentuk penyajian karya tersusun atas serangkaian elemen yang saling mengunci dan terintegrasi. Menurut Jazuli (2021) serta La Meri (dalam Samudro, 2023), bentuk pertunjukan tari dan visual dibentuk oleh elemen-elemen utama yang mencakup tema, gerak, musik, desain lantai (*display*), properti, kostum, dan tata rias. Keterpaduan harmonis antarelemen tersebut menghasilkan sajian yang tidak hanya bernilai estetis secara visual, melainkan juga komunikatif dan dramatik bagi penonton. Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk pertunjukan dan struktur gerak menjadi krusial untuk membedah bagaimana aspek artistik dirancang dan dieksekusi dalam mendukung gagasan utama pertunjukan.

Struktur gerak dalam *color guard* disusun secara sistematis melalui tata hubungan hirarkis, yang menghubungkan satuan terkecil berupa gerak, motif, frase, hingga gugus gerak yang membentuk satu kesatuan utuh (Smith, 1985). Penyusunan struktur gerak ini tidak hanya ditentukan oleh tingkat kesulitan teknik manipulasi properti (*equipment movement*), tetapi juga diselaraskan dengan perubahan tempo, birama, dan dinamika musik pengiring. Dengan demikian, perkembangan struktur gerak ini berkembang secara dinamis melalui variasi eksplorasi alat, perubahan ritme tubuh (*body movement*), serta perubahan formasi visual yang mendukung klimaks pertunjukan.

Speelwijk Drum Corps sebagai salah satu unit *drum corps* berbasis sekolah di Kota Serang menghadirkan karya pertunjukan berjudul *Story of Benteng Speelwijk* yang mengangkat tema sejarah lokal Banten. Pertunjukan ini memadukan konsep pertunjukan modern dengan nuansa tradisional melalui pengolahan musik etnik, koreografi gerak, serta penggunaan properti tematik. Dalam pertunjukan ini, *color guard* tidak sekadar tampil sebagai pemanis visual, melainkan bertindak sebagai elemen naratif aktif yang memvisualisasikan perjalanan sejarah Benteng Speelwijk melalui perkembangan struktur gerak yang terikat pada alur musik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji bentuk pertunjukan *color guard* dari berbagai sudut pandang. Asnan dan Handayani (2018) memfokuskan kajiannya pada analisis gaya pertunjukan *color guard* dalam membentuk karakter pertunjukan secara umum. Samudro (2023) meneliti bentuk penyajian *color guard contest* yang mengusung isu sosial kontemporer berupa

inklusivitas. Sementara itu, Faradila, Purnamasari, dan Roekmana (2024) menganalisis struktur gerak *color guard*, namun pembahasannya terbatas pada tingkatan gerak dasar dan aktivitas latihan rutin.

Dari serangkaian studi tersebut, terdapat kekosongan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana struktur gerak *color guard* disusun secara menyeluruh dari tingkat motif hingga gugus gerak dalam sebuah karya pertunjukan (*show performance*) berbasis narasi sejarah lokal. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada keterkaitan antara alur naratif sejarah daerah yakni “*Story of Benteng Speelwijk*” dengan tujuh elemen bentuk pertunjukan, serta transformasi struktur gerak yang menggabungkan teknik *equipment movement* (*flag, rifle, double flag*), *body movement* (kontemporer dan seni bela diri silat), serta perpaduan properti etnik (topi caping, gelang pita, kipas Tionghoa). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterpaduan bentuk pertunjukan dan hirarki struktur gerak *color guard* Speelwijk Drum Corps dalam mengomunikasikan narasi sejarah Banten secara mendalam dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis bentuk pertunjukan dan struktur gerak *color guard* dalam *Story of Benteng Speelwijk*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menguraikan proses kreatif dan tekstual suatu karya seni secara mendalam pada konteks alami pertunjukan (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini, batasan konseptual dibedakan secara tegas antara objek, subjek, unit analisis, dan sumber data. Objek formal penelitian ini adalah bentuk pertunjukan dan struktur gerak, dengan objek material berupa *color guard* dalam pertunjukan *Story of Benteng Speelwijk* oleh Speelwijk Drum Corps. Adapun subjek penelitian melibatkan pihak-pihak yang memberikan informasi langsung mengenai perancangan dan konsep pertunjukan, yakni jajaran pelatih, yang memberikan informasi langsung terkait proses perancangan dan latihan. Fokus unit yang dikaji dalam unit analisis mencakup susunan struktur gerak *color guard*, meliputi gerak dasar, *equipment movement*, dan *body movement*, serta komponen bentuk pertunjukan secara keseluruhan yang mencakup unsur tema, musik pengiring, desain lantai, properti, kostum, dan tata rias.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan pelatih serta catatan dari observasi saat proses latihan. Sementara itu, rekaman video pertunjukan digunakan sebagai data sekunder utama untuk membantu menganalisis bentuk pertunjukan dan struktur gerak secara visual, yang kemudian diperkuat dengan dokumentasi foto dan literatur yang relevan (Anggoro, 2019; Hardani et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Hamzah, 2020).

Guna memastikan keabsahan data dan menghindari bias dari keterangan pelatih, penelitian ini menggunakan beberapa teknik uji keabsahan, yaitu triangulasi sumber dan metode dengan cara mencocokkan hasil wawancara pelatih dengan rekaman video pertunjukan serta hasil observasi lapangan, *member checking* untuk mengonfirmasi kembali hasil analisis gerak kepada pelatih, serta kecukupan referensial melalui literatur pendukung (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan *Color Guard*

Pembahasan bentuk pertunjukan *color guard* Speelwijk Drum Corps dalam *Story of Benteng Speelwijk* mengacu pada keterpaduan unsur-unsur pertunjukan yang meliputi tema, gerak, musik, desain lantai, properti, kostum, dan tata rias. Berdasarkan hasil analisis data, unsur-unsur tersebut tersusun secara terstruktur dan saling mendukung dalam membangun gagasan serta visualisasi karya secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Jazuli (2008) yang menyatakan bahwa bentuk pertunjukan merupakan keutuhan sajian dari awal hingga akhir yang dapat dihayati oleh penonton melalui kesatuan berbagai elemen artistik.

Tema

Pertunjukan *Story of Benteng Speelwijk* mengusung tema sejarah lokal Banten yang bersumber dari latar sejarah situs Benteng Speelwijk di Kota Serang. Pengangkatan tema bergenre etnik ini bertujuan untuk memvisualisasikan narasi perjuangan dan akulturasi budaya masyarakat Banten melalui perpaduan gerak, musik, dan atraksi visual *color guard*. Tema tersebut tidak sekadar berfungsi sebagai ide dasar atau latar cerita, melainkan bertindak sebagai landasan konseptual yang mengarahkan penyusunan struktur koreografi, eksplorasi properti, serta dinamika pertunjukan secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat Satriawati (2018), tema dalam seni pertunjukan dapat bersumber dari peristiwa sejarah, cerita rakyat, maupun figur pahlawan yang kemudian ditransformasikan ke dalam tatanan artistik untuk memperkuat keterpaduan antara unsur naratif dan bentuk penyajian karya.

Gerak

Gerak dalam pertunjukan *color guard* Speelwijk Drum Corps merupakan perpaduan antara teknik dasar *color guard* dan unsur tari kontemporer. Teknik yang digunakan meliputi manipulasi properti seperti *flag* dan *rifle*, serta penggunaan properti pendukung seperti caping, *giant flag*, kipas tari, dan gelang pita yang membantu memperkuat visualisasi cerita sejarah Benteng Speelwijk. Tiyas dan Sumaryadi (2023) mengemukakan bahwa gerak dalam *color guard* terdiri atas *equipment movement* (*flag*, *rifle*, dan *saber*) dan *body movement* yang mengadopsi teknik dasar balet sebagai bagian dari penyusunan struktur gerak *color guard*. Selain gerak teknis, pertunjukan juga menampilkan gerak silat, perubahan formasi, dan gerak maknawi yang mendukung alur cerita

pertunjukan. Berdasarkan hasil observasi, struktur gerak dalam pertunjukan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembuka, inti, dan penutup.

Gerak Pembuka

Bagian pembuka berfungsi sebagai pengantar suasana sekaligus pengenalan tema pertunjukan kepada penonton. *Color guard* menggunakan properti caping yang merepresentasikan kehidupan masyarakat Banten dengan gerak sederhana seperti ayunan tangan, perpindahan properti, putaran tubuh, serta lempar tangkap caping.

Gerak Inti

Bagian inti menjadi bagian utama dengan perkembangan gerak yang lebih kompleks. Pada lagu pertama, *giant flag* digunakan sebagai aksentuasi awal masuk. *Standard flag* dimainkan dengan teknik seperti *toss*, *spin*, *windmill*, dan *carving*. Lagu kedua, properti yang digunakan yaitu *rifle* dan *double flag*. Mulai menampilkan variasi karakter dan *layering* antar stanpemain. Teknik gerak yang digunakan adalah *double toss (rifle)*, *flag* berputar (*canon*), dan *overhead spin (canon)*. Pada lagu ketiga, struktur gerak menjadi lebih kompleks melalui penggunaan properti seperti kipas tari, gelang pita, dan *giant flag* dan penggunaan unsur silat. Teknik gerak *flag* yang digunakan yaitu *toss*, *pull hit*, *carving*, *scoop*, dan *double spin* untuk memperkuat suasana konflik dan peperangan dalam pertunjukan.

Gerak Penutup

Bagian penutup menggambarkan kemenangan Sultan Banten melalui rangkaian gerak *flag* dan *giant flag*. Pertunjukan kemudian diakhiri dengan gerakan *drop flag* dan pose akhir sebagai penutup keseluruhan rangkaian pertunjukan.

Musik

Musik dalam pertunjukan *color guard Story of Benteng Speelwijk* oleh Speelwijk Drum Corps merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan pertunjukan *drum corps*. Hadi (2003) menyatakan, musik dalam tari berfungsi sebagai pengatur ritme sekaligus ilustrasi suasana. Penyajian musik pertunjukan *color guard* dibawakan secara langsung oleh ansambel *drum corps* yang terdiri atas divisi *front ensemble (pit)*, *battery (drumline)*, dan *brass*. Berdasarkan hasil wawancara, gerak *color guard* disusun mengikuti struktur musik sehingga tercipta keselarasan antara gerak, ritme, tempo, dan dinamika musikal. Struktur musik dalam pertunjukan ini terbagi menjadi beberapa bagian yang mengikuti alur cerita diuraikan sebagai berikut:

Lagu 1

Pada bagian pembuka, musik menghadirkan suasana damai melalui tempo sedang *mezzo* dinamika *forte* (mf), dan birama 4/4. Nuansa tradisional diperkuat dengan melodi pentatonik Sunda yang mendukung visualisasi kehidupan masyarakat Banten. Menjelang akhir bagian, tempo dan dinamika menurun menjadi *pianissimo* (pp) dan *piano* (p).

Lagu 2

Bagian berikutnya, musik mulai mengalami perubahan sebagai transisi menuju konflik, kemudian tempo meningkat sehingga menghasilkan karakter musik yang lebih intens. Setelah itu, tempo menurun pada bagian solo trumpet dengan iringan instrumen *pit*. Perubahan tersebut memperkuat suasana dramatik yang menggambarkan kedatangan Belanda dan konflik awal dalam pertunjukan.

Lagu 3

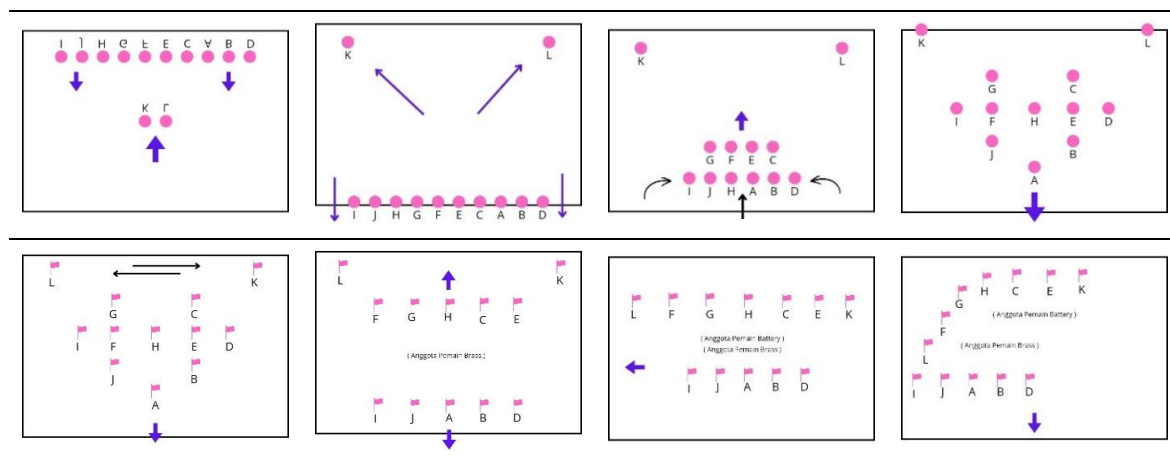
Lagu ketiga menjadi bagian klimaks pertunjukan dengan perubahan tempo, dinamika, dan birama yang lebih kompleks, seperti penggunaan birama 3/4 dan 7/8. Perubahan ritmis tersebut mempengaruhi pola hitungan gerak *color guard*. Selain itu, penggunaan nada pentatonik Tiongkok pada instrumen *pit* menghadirkan suasana kerja sama antara Sultan Banten dan pihak Tionghoa sebelum berkembang menuju suasana peperangan dan kemenangan pada akhir pertunjukan.

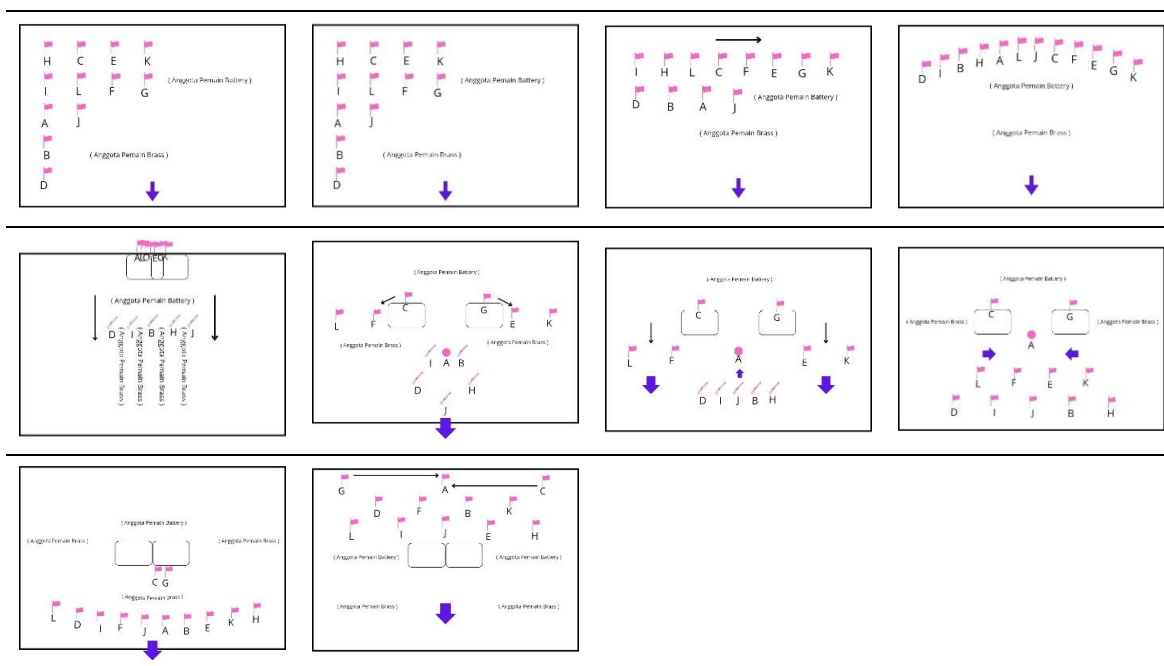
Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1978), desain lantai merupakan garis-garis yang dilalui penari untuk membentuk pola visual dalam pertunjukan. Desain lantai dalam pertunjukan *color guard* Speelwijk Drum Corps disusun menggunakan pola *display* marching dengan sistem titik koordinat (*dot*), di mana setiap pemain memiliki posisi yang telah ditentukan secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, perpindahan formasi dilakukan dengan mengikuti hitungan musik, sehingga tercipta keselarasan antara gerak, posisi, dan iringan musikal.

Pola desain lantai yang digunakan meliputi garis lurus, diagonal, lengkung, serta bentuk-bentuk tertentu yang disesuaikan dengan konsep pertunjukan menunjukkan adanya hubungan yang erat antara desain lantai dengan struktur gerak dan musik. Adapun berikut ini disajikan desain lantai lagu satu sampai tiga pada pertunjukan *color guard* Speelwijk Drum Corps:

Tabel 1: Formasi Desain Lantai





Properti

Properti dalam pertunjukan *color guard Story of Benteng Speelwijk* terdiri atas *equipment* utama seperti *flag* dan *rifle*, serta properti pendukung seperti caping, gelang pita, kipas tari, dan *giant flag*. Mengacu pada Dibia, Suanda, dan Widaryanto (2006), properti merupakan elemen tari yang dimainkan dan menyatu dengan gerak penari. Dalam konteks *color guard*, properti bahkan menjadi elemen utama yang tidak terpisahkan dari gerak. Penggunaan properti tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu gerak, tetapi juga sebagai elemen visual yang mendukung penyampaian alur cerita.

Properti dalam pertunjukan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki fungsi simbolik dan dramatik yang terintegrasi dengan gerak dan tema, sehingga memperkuat kesatuan bentuk pertunjukan secara keseluruhan.



Gambar 1: Properti Utama *Color Guard Speelwijk Drum Corps*: a. *Standard Flag* Lagu 1, b. *Standard Flag* Lagu 2, c. *Rifle*, d. *Double Flag* (Dokumentasi: Shinta, 7 Februari 2026)



Gambar 2: Properti Pendukung *Color Guard* Speelwijk Drum Corps: a. *Giant Flag*, b. *Caping*, c. *Gelang Pita*, d. *Kipas Tari* (Dokumentasi: Shinta, 7 Februari 2026)

Kostum

Dari aspek kostum, *color guard* mengusung nuansa tradisional yang disesuaikan dengan kebutuhan gerak lapangan. Jazuli (2021) menyatakan bahwa kostum berfungsi memperkuat tema dan karakter pertunjukan. Kostum yang digunakan dalam pertunjukan ini berupa kebaya brukat putih, kain sempong, legging, serta aksesoris kepala berupa sanggul dan bunga. Pemilihan kostum menekankan aspek visual dan kenyamanan gerak, sekaligus menghadirkan kesan kultural yang sesuai dengan tema sejarah Banten. Selain sebagai elemen estetis, penggunaan kain sempong yang berkaitan dengan pencak silat juga mendukung karakter gerak dan memperkuat identitas budaya dalam pertunjukan.



Gambar 3: Kostum *Color Guard* Speelwijk Drum Corps
(Dokumentasi: Speelwijk Drum Corps, 16 November 2025)

Tata Rias

Tata rias dalam pertunjukan *color guard* Speelwijk Drum Corps terdiri atas rias wajah dan rias rambut yang disesuaikan dengan kebutuhan pertunjukan lapangan. Satriawati (2018) menyatakan bahwa tata rias berfungsi memperkuat ekspresi dan karakter penari agar terlihat jelas oleh penonton. Rias wajah yang digunakan oleh *color guard* menggunakan karakter tegas dengan penekanan pada alis, *eyeshadow*, dan lipstick, sedangkan tata rambut menggunakan model sanggul atau cepol yang dilengkapi bandana dan bunga kamboja putih. Pemilihan tata rias tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga mendukung kebutuhan cerita dan teknis gerak dalam pertunjukan *color guard*.



Gambar 4: Tata Rias *Color Guard* Speelwijk Drum Corps
 (Dokumentasi: Shinta, 7 Februari 2026)

Struktur Gerak *Color Guard*

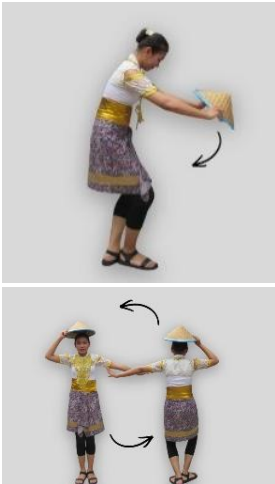
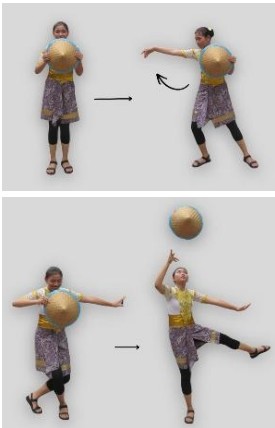
Struktur gerak dalam pertunjukan *color guard Story of Benteng Speelwijk* oleh Speelwijk Drum Corps tersusun secara sistematis dan menunjukkan pola hierarkis dari gerak sederhana menuju gerak yang lebih kompleks. Smith (1985) menjelaskan bahwa tata hubungan hierarkis dalam tari merupakan keterkaitan antara motif, frase, kalimat, dan gugus gerak yang tersusun hingga membentuk kesatuan tari secara utuh. Struktur tersebut dibagi menjadi bagian pembuka, inti, dan penutup yang disusun mengikuti alur cerita, perubahan suasana musik, serta penggunaan properti yang berbeda pada setiap bagian pertunjukan.

Gerak Pembuka

Pada bagian pembuka, struktur gerak masih bersifat sederhana dan mengalir dengan penggunaan properti caping. Gerakan seperti ayunan tangan, perpindahan properti, dan putaran tubuh digunakan untuk membangun suasana awal pertunjukan sekaligus memperkenalkan tema kehidupan masyarakat Banten.

Tabel 2: Struktur Gerak Pembuka

No.	Gambar	Hitungan	Nama Gerak	Deskripsi Gerak
1.		1x8	<i>Memindahkan Caping Kanan-Kiri</i>	Perpindahan caping dari tangan kanan ke kiri secara berurutan selama 1x8 hitungan.

2.		1x8	<i>Memutar dengan Caping</i>	Hitungan 1-4, caping diangkat ke arah kepala seolah akan dikenakan, disertai dengan putaran badan pada hitungan 5-8 sebagai lanjutan rangkaian gerak.
3.		1x8	<i>Gerak Melambai dan Lempar Tangkap Caping</i>	Gerakan tangan melambai dari bawah ke arah kanan selama 1-4 hitungan. Kemudian diakhiri dengan lemparan topi ke atas selama 5-8 hitungan.

Sumber Tabel: Dokumentasi Pribadi Hasil Penelitian, 2026

Gerak Inti

Bagian gerak inti dalam pertunjukan *color guard Story of Benteng Speelwijk* menunjukkan perkembangan gerak yang lebih kompleks dibandingkan bagian pembuka. Pada bagian ini, penggunaan properti, variasi teknik, serta dinamika gerak berkembang mengikuti perubahan suasana musik dan alur cerita pertunjukan. Berikut struktur gerak utama yang digunakan oleh *color guard Speelwijk Drum Corps*:

Lagu 1 (*Flag Movement*)

Pada lagu pertama, *color guard* menggunakan properti *flag* dengan teknik seperti *single toss*, *parallel toss*, *windmill*, *carving*, *sweep*, dan gerak *overhead*.

Tabel 3: Struktur Gerak Inti Lagu 1 (*Flag Movement*)

No.	Gambar	Hitungan	Nama Gerak	Deskripsi Gerak
1.		1x8	<i>Single Toss dan Overhead Pull</i>	Teknik <i>single toss</i> dilakukan dengan melempar <i>flag</i> yang berputar satu kali penuh di udara dan ditangkap kembali dalam posisi <i>flat</i> . Selanjutnya, <i>flag</i> ditarik ke arah belakang kemudian dibawa kembali ke arah depan.
2.		1x8	<i>Parallel Toss (Canon)</i>	Gerakan melempar <i>flag</i> dengan posisi tetap horizontal menggunakan pegangan mendatar di depan pinggang, kemudian dorong ke arah atas secara bergantian (<i>canon</i>).
3.		1x8	<i>Overhead Sweep</i>	Gerakan ayunan <i>flag</i> dari posisi samping dengan kain berada di atas, kemudian diayunkan secara melingkar ke arah atas kepala dan dilanjutkan dengan transisi <i>sweep</i> ke arah samping kiri.

Sumber Tabel: Dokumentasi Pribadi Hasil Penelitian, 2026

Lagu 2 (*Rifle dan Double Flag Movement*)

Pada lagu kedua, *color guard* menggunakan properti *rifle* dan *double flag*. Teknik gerak yang ditampilkan meliputi *double toss*, *spin*, *overhead spin*, *windmill*, dan *slam* kanan-kiri. Pada bagian ini juga terdapat penggunaan *layering* antar pemain yang menghasilkan dinamika visual lebih kompleks.

Tabel 4: Struktur Gerak Inti Lagu 2 (*Rifle dan Double Flag Movement*)

No.	Gambar	Hitungan	Nama Gerak	Deskripsi Gerak
1.		1x8	<i>(Rifle Movement) Up dan Toss Double</i>	<i>Rifle</i> diangkat secara vertikal ke atas kepala, kemudian diturunkan sebagai persiapan (<i>ancang-ancang</i>) sebelum dilakukan <i>double toss</i> , yaitu lemparan dengan dua putaran penuh di udara dalam satu rangkaian gerak.

2.		1x8	(Rifle Movement) Single Spin dan Overhead Spin	Rifle diputar satu kali, kemudian dilanjutkan dengan putaran membentuk lingkaran dari belakang ke depan. Selanjutnya dilakukan <i>overhead spin</i> dengan putaran pergelangan tangan sambil mengangkat <i>rifle</i> dan disertai gerakan loncat, lalu diakhiri dengan <i>drop</i> .
3.		1x8	Double Flag Windmill	Gerakan memutar kedua <i>flag</i> secara berkesinambungan dengan pola melingkar seperti kincir (<i>windmill</i>), menggunakan koordinasi kedua tangan pada level atas dan bawah sehingga membentuk putaran yang kontinu dan searah.
4.		1x8	Slam Kanan-Kiri	Gerakan membanting <i>flag</i> ke arah bawah secara bergantian ke sisi kanan dan kiri dengan tenaga lembut, menggunakan pola ayunan diagonal.

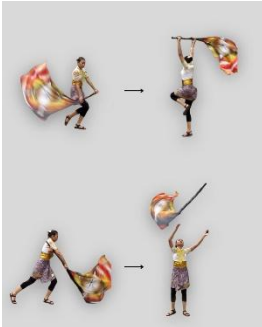
Sumber Tabel: Dokumentasi Pribadi Hasil Penelitian, 2026

Lagu 3 (Gerak Properti, Flag Movement, dan Body Movement)

Pada lagu ketiga, *color guard* menggunakan properti kipas tari, gelang pita, dan *flag*. Gerak yang ditampilkan meliputi *flag movement*, *body movement*, dan gerak silat dengan teknik seperti *slime toss*, *double spin*, *carving*, dan *pull hit*. Bagian ini menjadi klimaks pertunjukan dengan dinamika gerak yang lebih kuat dan kompleks.

Tabel 5: Struktur Gerak Inti Lagu 3 (Gerak Properti, Flag Movement, dan Body Movement)

No.	Gambar	Hitungan	Nama Gerak	Deskripsi Gerak
1.		1x4	(Gerak Properti Gelang Pita) Gerak ekspresif dan kincir	Gerakan dilakukan dengan membuka tangan kanan ke samping, kemudian tangan kiri yang memegang gelang pita memutar membentuk lintasan lingkaran dari bawah ke atas, kemudian kembali ke bawah.

2.		1x4	(Gerak Properti Kipas Tari) Nyendok Putar	Gerakan diawali dengan menarik (menyendok) kipas ke arah belakang disertai kaki kanan ke belakang, kemudian dibawa ke depan dan diputar ke arah dalam, lalu diakhiri dengan posisi tubuh condong ke samping kanan.
3.		1x8	(Flag Movement) Jump Flat dan Slime Toss	Gerakan diawali dengan posisi <i>flag</i> sejajar dengan pinggang pada hitungan 1–2. Selanjutnya pada hitungan 3–4 dilakukan lompatan sambil memutar <i>flag</i> dalam posisi <i>flat</i> . Pada hitungan 5–8 dilanjutkan dengan gerakan <i>slime toss</i> , yaitu <i>flag</i> dilempar ke atas dengan tangan kanan memegang bagian sambungan kain dan tongkat (<i>tab</i>), sementara tangan kiri menjepit tongkat di ketiak dan memberikan dorongan saat pelepasan, sehingga <i>flag</i> bergerak naik membentuk lintasan di udara.
4.		1x7 (birama 7/8)	(Gerak Silat) Tendangan Depan, Pukulan Bandul, dan Tangkisan	Gerakan diawali pada hitungan 1–2 dengan melakukan tendangan ke arah depan menggunakan kaki kanan. Selanjutnya pada hitungan 3–4 dilakukan pukulan bandul, yaitu gerakan pukulan dari bawah ke atas. Gerakan diakhiri pada hitungan 5–7 dengan membentuk tangkisan atau sikap pasang, dengan posisi kaki kanan di depan, tangan kiri lurus ke depan dengan telapak tangan terbuka, dan tangan kanan mengepal di samping pinggang.

5.		1x7 (birama 7/8)	(Body Movement dengan Properti) Pose Ekspresif (Gerak Menyerang)	Gerakan diawali pada hitungan 1–4 dengan membentuk pose ekspresif menyerupai sikap menarget lawan, yaitu tangan kiri lurus ke depan sambil memegang kain <i>flag</i> , sementara tangan kanan memegang tongkat <i>flag</i> di samping tubuh, disertai posisi kaki kiri diangkat. Selanjutnya pada hitungan 5–7, pemain melangkah maju ke depan dengan posisi akhir tubuh condong ke arah depan, memperkuat kesan gerak menyerang.
----	---	------------------------	--	---

Sumber Tabel: Dokumentasi Pribadi Hasil Penelitian, 2026

Gerak Penutup

Bagian penutup menampilkan rangkaian gerak *flag* yang dilakukan secara serempak sebagai simbol kemenangan Sultan Banten. Gerakan didominasi oleh variasi putaran, ayunan, dan lemparan *flag* yang dilakukan secara terkoordinasi hingga membentuk kesatuan visual yang kuat. Selain itu, kemunculan giant *flag* memperkuat kesan klimaks dan penyelesaian cerita dalam pertunjukan.

Tabel 6: Struktur Gerak Penutup

No.	Gambar	Hitungan	Nama Gerak	Deskripsi Gerak
1.		1x8	<i>Open Chest</i> dan <i>Scoop</i>	Gerakan diawali dengan membuka posisi <i>flag</i> ke arah samping (<i>open chest</i>) disertai putaran melingkar hingga <i>flag</i> kembali vertikal di depan wajah pada hitungan 1–4. Selanjutnya pada hitungan 5–8 dilakukan gerakan <i>scoop</i> melalui lintasan bawah di samping tubuh dan diakhiri posisi persiapan <i>toss</i> .

2.		1x8	<i>Toss Dimensi dan Pose Ending</i>	Gerakan diawali pada hitungan 1–4 dengan melakukan <i>toss dimensi</i> , yaitu melempar <i>flag</i> dari sisi kanan tubuh ke udara dengan arah putaran miring sehingga berkesan ruang. <i>Flag</i> kemudian ditangkap kembali pada akhir hitungan. Selanjutnya pada hitungan 5–8, <i>flag</i> dijatuhkan ke lantai (<i>drop</i>) dan diakhiri dengan pose akhir sebagai penutup keseluruhan rangkaian gerak.
----	---	-----	-------------------------------------	--

Sumber Tabel: Dokumentasi Pribadi Hasil Penelitian, 2026

Pada bagian ini, struktur gerak menunjukkan proses penyelesaian dari rangkaian gerak sebelumnya melalui penggabungan berbagai teknik *flag movement* dalam satu komposisi kelompok. Pertunjukan diakhiri dengan gerakan *drop flag* dan pose akhir sebagai penegasan penutup pertunjukan secara utuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pertunjukan *color guard* dalam *Story of Benteng Speelwijk* oleh Speelwijk Drum Corps menunjukkan keterpaduan unsur tema, gerak, musik, desain lantai, properti, kostum, dan tata rias yang mendukung representasi cerita. Struktur gerak yang tersusun atas bagian pembuka, inti, dan penutup membentuk alur dramatik dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Gerak tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga sebagai media ekspresi yang memperkuat makna pertunjukan. Dengan demikian, *color guard* tidak hanya berperan sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai bagian dari konstruksi naratif pertunjukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar Speelwijk Drum Corps terus mengembangkan konsep pertunjukan *color guard* yang mengangkat tema budaya dan sejarah lokal sebagai identitas pertunjukan. Selain itu, pengembangan struktur gerak, variasi teknik, serta pengolahan unsur visual dapat terus ditingkatkan untuk memperkuat kualitas artistik pertunjukan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai *color guard* dapat dikembangkan pada aspek lain, seperti analisis koreografi, respon penonton, komunikasi visual, maupun kajian semiotika dalam pertunjukan *color guard*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan kajian seni pertunjukan, khususnya mengenai bentuk pertunjukan dan struktur gerak *color guard*.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Selama penyusunan naskah ini, penulis menggunakan *Gemini* semata-mata untuk memperbaiki bahasa dan keterbacaan. Penulis meninjau dan menyunting hasilnya serta bertanggung jawab penuh atas isi publikasi ini

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS (CREDIT)

Penulis	Peran (CRediT)
<i>Shinta Ratu Pamungkas</i> ¹	Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Analisis formal, Penulisan – draf awal
<i>Alis Triena Permanasari</i> ²	Kurasi data, Validasi, Penulisan – tinjauan dan penyuntingan
<i>Dadang Dwi Septiyan</i> ³	Supervisi, Administrasi proyek, Penulisan – tinjauan dan penyuntingan

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai oleh instansi dan lembaga manapun dan penyelesaian naskah berdasarkan hasil kerja tim yang bersumber dari hasil penelitian dan ditulis dengan kaedah akademik.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan finansial maupun hubungan pribadi yang diketahui dan dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. T. (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asnan, M. R. A., & Handayani, E. W. (2018). Gaya Pertunjukan Color Guard pada Acara Bandung Marching Band Championship oleh Komunitas Gita Widya Agni Surabaya. *Solah*, 8(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/solah/article/view/28399>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design* (Edisi ke-4). California: SAGE Publications, Inc.
- Dibia, I. W., Suanda, E., & Widaryanto, F. X. (2006). *Tari Komunal*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Faradila, D., Purnamasari, A. T., & Roekmana, G. M. (2024). Struktur Gerak Color Guard Marching Band Gita Surosowan Banten. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10315-10326. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13942>
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*.

- Jazuli, M. (2021). *Seni Tari: Suplemen Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Pertama). Bandung: Remadja Karya.
- Samudro, R. S. (2023). Bentuk Penyajian Color Guard Contest dalam Pertandingan Grand Prix Marching Band oleh Komunitas E(x)-Guard Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tari*, 4(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpt/article/view/38868>
- Satriawati. (2018). *Seni Tari*. Makassar: Rumahbuku Carabaca.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari* (B. Suharto, Ed.; Edisi Perdana). Yogyakarta: IKALASTI Yogyakarta.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiyas, W., & Sumaryadi. (2023). Color Guard Body Exercise Form for Dancers' Body Endurance. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 3(2), 01-14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JDDDES/article/view/62908/pdf>